Jurnal Akuntansi dan Keuangan – *Vol. 8, N0. 1, Januari – Juni 2019*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA SKPD KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oleh : HERDA NENGSY

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
UniversitasIslam Indragiri Tembilahan
Email : herdanengsy@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a very important part of an organization, both business and non-business organizations. To achieve good organizational performance is inseparable from the role of the manager, so that the success of an organization is measured by its managerial performance. This study aims to determine the effect of budget participation, accountability accounting and job relevant information on managerial performance in SKPD in Indragiri Hilir Regency. This research is a survey research by distributing questionnaires to Echelon II, Echelon III, and Echelon IV officials on SKPD in Indragiri Hilir Regency. Of the 200 questionnaires distributed, 133 questionnaires were returned. Based on the established criteria only 118 questionnaires can be processed in this study. The analytical method used in this study uses the SPSS 23.0 program. The results showed that budgetary participation did not have no effect on managerial performance. Accounting for accountability and job relevant information partially affects managerial performance. Budget participation, accountability accounting, and job relevant information simultaneously influence managerial performance.

Keywords*: Budget participation, accountability accounting, job relevant information, managerial performance.*

ABSTRAK

Kinerja merupakan bagian yang sangat penting didalam sebuah orgaisasi, baik itu organisasi bisnis maupun non bisnis. Untuk mencapai kinerja organisasi yang baik tidak terlepas dari peran manejer, sehingga keberhasilan suatu organisasi diukur dengan kinerja manajerialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan job relevant information terhadap kinerja manajerial pada SKPD yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan cara penyebaran kuesioner kepada pejabat Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV pada SKPD Indragiri Hilir. Dari 200 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 133 kuesioner yang kembali. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hanya 118 kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukan bahwa partisipasi anggaran tidak tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban dan job relevant information secara parsial mempengaruhi kinerja manajerial. Partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, dan *job relevant information* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, job relevant information, kinerja manajerial.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja manajerialnya, suatu organisasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja manajerialnya dengan harapan apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut tercapai. Menurut Kholidah dan Henny (2014) kinerja manajerial mencakup manajer atau kepala dalam melaksanakan aktivitas manajemen.Kinerja yang rendah dapat mengakibatkan kerja lamban, mogok kerja, ketidakefektifan kerja, hasil kerja yang tidak maksimal dan sebagainya.Hal ini berakibatkan pada kerugian organisasi sebaliknya kinerja tinggi sangat mempengaruhi kinerja yang positif dan dinamis sehingga mampu memberikan keuntungan nyata, tidak hanya bagi organisasi tersebut tetapi juga bagi masyarakat.Jadi kinerja merupakan hal penting bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Savitri *et al. 2015)*.

Tujuan organisasi berlaku juga pada instansi pemerintahan,yaitu dapat mencapai sasaran yang baik secara finansial maupun kinerja manajerial. Proses pencapaian tersebut memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang matang baik dari sisi kegiatan operasional, pengalokasian sumber daya maupunperencanaan keuangan untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan rencana kegiatan suatu organisasi yang disusun secara sistematis untuk periode tertentu yang akan datang dalam satuan moneter yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang akan dicapai (Wulandari, 2016).Adanya keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja manajerialnya lebih meningkat.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Menurut Apriansyah (2014) partisipasi anggaran merupakan keterlibatan seluruh manajer atau pimpinan dan bawahan untuk melakukan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan adanya keterlibatan tersebut akan mendorong tercapainya kesepakatan antara atasan/kuasa anggaran dengan bawahan/pelaksana anggaran sehingga akan meningkatkan kinerjanya (Utama dan Rohman, 2013).Partisipasi merupakan proses penyusunan anggaran memerlukan kerja sama antara atasan dan bawahan, anggaran yang dibuat adalah anggaran yang disetujui oleh masing-masing manajer setiap pusat pertanggungjawaban dalam organisasi.Pimpinan instansi maupun organisasi tidak dapat mengendalikan pekerjaan bawahanya secara langsung, oleh karena itu akuntansi pertangungjawaban merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja kepala seksi atau kepala bagian.

Menurut Rudianto (2013) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan dan setiap pusat tanggungjawab itu dengan menetapakan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan. Adapun akuntansi pertangungjawaban yang dikemukakan Prawironegoro dan Purwati (2016) yaitu akuntansi pertangungjawaban adalah sistem dalam menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran dan melaksanakanya, serta evaluasi kinerja manajemen harus menentukan sistem pemberian tanggung jawab, sistem anggaran, sistem pengukuran kinerja dan sistem memeberi imbalan kepada setiap manajer. akuntansi pertangungjawaban merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja kepala seksi atau kepala bagian.Wewenang yang didelegasikan kepada kepala seksi atau kepala bagian menuntut mereka untuk mempertanggungjawaban pelaksanaan wewenang kepada pemimpin pusat.

Selain adanya Partisipasi Anggaran dan Akuntansi pertanggungjawaban, *Job relevan Information* juga mempengaruhi kinerja manajerial yang ada disuatu organisasi tertentu. Tujuanya untuk meningkatkan pemahaman kondisi kinerja dan lingkungan organisasi melalui informasti yang diperoleh baik dari bawahan maupun atasan agar tercapai kinerja manajerial yang maksimal dalam menjalankan suatu organisasi. Keterlibatan manejer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran memungkinkan mereka mengkomunikasikan dan mengungkapkan beberapa informasi yang mereka ketahui dapat dimasukkan kedalam anggaran sebagai hal yang dapat dipertimbangkan.

Kesempatan yang diberikan kepada manejer tingkat bawah untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada manejer tingkat atas, akan membantu atasan dalam memperoleh pemahaman yang baik tentang informasi yang relevan dengan tugasnya. Sehingga semakin relevan informasi yang diperoleh oleh manejer maka semakin baik pula kinerjanya.

Perubahan pada sektor publik sudah menjadi fenomena saat ini, yaitu adanya tuntutan masyarakat akan layanan publik yang baik, transparasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan. Menurut Bastian (2006) tujuan utama dari sektor publik adalah memberikan pelayanan publik (*public service*) bukan memaksimalkan laba. Tuntutan ini seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Dengan berlakunya kedua Undang-undang tersebut, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur dirinya sendirisecara otonomi daerah dan telah merubah akuntabilitas atau pertanggungjawabanpemerintah daerah dari pertanggungjawaban vertikal (kepada pemerintah pusat)ke pertangunggjawaban horizontal (kepada masyarakat kepada DPRD).

Satuan Kerja Perangkat Daerah merupakan salah satu instansi milik daerah yang didalamnya menjalankan kegiatan ada anggaran yang telah ditetapkan pada priode sebelumnya.Peroses penyusunan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah dipimpin oleh seorang kepala seksi atau kepala bagian yang bertanggungjawab atas perencanaan yang dibuat.Perencanaan ini disebut anggaraan (*budget*) dan pada waktu tertentu, kemudian dilaporakan hasil dari pelaksanaan pusat biaya yang dibandingkan dengan rencana anggaran yang telah ada pada anggaran sebelumnya.

Dari sini bisa dilihat bagaimana penggunaan biaya dan juga taanggungjawab manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya.Dengan ditetapkan akuntansi pertanggungjawaban, maka dapat diketahui siapa saja orang atau kelompok orang yang bertangungjawab atas kinerja yang dihubungkan dengan wewenang yang dimilki tiap-tiap kepala seksi atau kepala bagian.Pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial atau kinerja organisasi dapat menunjang terlaksananya peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi dan dapat meningkatkan kinerja bagi publik.

Dari peran partisipasi peyusunan anggaran danakuntansi pertanggungjawaban sebagai variabel yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja manajerial telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk(2017)dalam penelitian yang berjudul pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial PT. KAI Persero Daop VII Madiun, Natalya dkk (2016)dalam penelitian pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Balikpapan.

Namun beberapa penelitian yang lain tidak menemukan bukti bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial yang dilakukan oleh penelitian Novi (2013)pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian yang dilakukan oleh Samsiah (2012) membuktikan *Job relevan Information* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumya terutama mengenai peran partisipasi penyusunan anggaran sebagai variabel yang dapat secara langsung mempengaruhi kinerja manajerial.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevan information* terhadap kinerja manajerial.Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Novi (2013) yang berjudul pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel, objek, dan tahun penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2013. Pada penelitian ini menggunakan variabel pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevan information* terhadap kinerja manajerial Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019. Alasan memilih Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir tersebut merupakan organisasi pemerintah yang bergerak dalam bidang jasa dan pelayanan publik, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatan kinerja dinas tersebut, baik kinerja manajemen maupun kualitas pelayanan tetap menjadi hal penting yang harus ditingkatkan terutama dalam bidang keuangan, akuntansi dan kinerja manajerial untuk menjaga eksistensi dinas tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevan information* terhadap kinerja manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevan information* sangat relevan untuk diteliti lebih jauh karenaakan berdampak pada kinerja manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir untuk menjadi suatu dinas yang lebih baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban kepada publik.Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dengan responden pejabat struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah Esselon II, Esselon III, dan Esselon IV.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN *JOB RELEVANT INFORMATION*TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA DINAS SKPD KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis midentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir ?
2. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial padaSKPD Kabupaten Indragiri Hilir ?
3. Apakah *Job Relevan Information* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir ?
4. Apakah partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kab. Indragiri Hilir ?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Partisipasi Anggaran

Anggaran memiliki dua fungsi utama didalam perusahaan, yaitu sebagai alat perencanaan dan alat penggendalian manajemen.Garrison, Noreen dan Brewer (2009) mengemukakan bahwa anggaran (*budget*) adalah rencana terperinci tentang pemerolehan dan panggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainya selama satu periode waktu tertentu. Anggaran menunjukan rencana masa depan yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif yang formal.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Nurcahyani (2010), anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Menurut Lestari (2015) bahwapartisipasi anggaran merupakan suatu proses kerjasama melalui dua atau lebihpartisipan dalam pembuatan keputusan yang memiliki pengaruh terhadap masayang akan datang terhadap apa yang telah diputuskan oleh mereka. Partisipasi melibatkan interaksi yang saling berhadapan antara individu-individu, atasan dan bawahan, untuk menetapkan anggaran yang dapat diterima oleh kedua belah pihak (Jacomina H, 2014).Selanjutnya pengertian partisipasi dipertegas oleh Lestari (2015) bahwa partisipasi tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggarantersebut terhadap pusat pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

2.1.1. Indikator Partisipasi Anggaran

Menurut Lubis (2010) pengukuran partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat diukur berdasarkan:

1. Pengkomunikasian Anggran

Pengontrol atau direktur perencanan bertanggungjawab mengimplementasikan anggaran.Hal ini dicapai dengan mengkomunikasikan sasaran oprasional yang disetujui kepada orang-orang di tingkat organisasi yang lebih rendah.Hal ini terkadang disebut sebagai "menjual" anggaran kebawah.

2. Kerja Sama dan Koordinasi

Implementasi anggaran yang berhasil membutuhkan kerjasama dari orang-orang dengan beraneka ragam keterampilan dan bakat. Setiap dimensi dari rencana tersebut harus dijelaskan dengan hati-hati kepada mereka yang bertanggungjawab mengambil tindakan guna mengembangkan dalam diri mereka suatu perasaan akan keterlibatan dan nilai penting mereka sendiri dalam konteks anggaran keseluruhan..

2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban

2.2.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur berbagi hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoprasikan pusat pertanggungjawaban mereka (Hasen dan Mowen, 2011).Menurut Rudianto (2013) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan dan setiap pusat tanggungjawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.

2.2.2 Pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*)

Anthony dan Govindrajan (2011) menyatakan bahwa pusat peranggungjawaban merupakan unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan.Menurut Hasen dan Mowen (2011) pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggungjawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat pertnggungjawaban pada dasarnya diciptakan untuk sasaran tertentu.Sasaran-sasaran dari setiap pusat petanggungjawaban haruslah selaras dan seimbang dalam usaha untuk pencapaian sasaran umum perusahaan pusat pertanggungjawaban dibentuk untuk mencapai satu atau lebih tujuan.

Tujuan pusat pertanggungjawaban secara individual diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu keseluruhan.Suatu pusat pertanggungjawaban menggunakan masukan (*input*), yaitu melalui sumber daya yang ada dalam organisasi, misalnya bahan baku, jasa tenaga kerja, dan berbagai macam barang atau jasa lainya. Dari pengolahan tersebut, pusat pertanggungjawaban menghasilkan keluaran (*output*) beruapa barang (jika berwujud) dan jasa (jika tidak berwujud). Keluaran suatu pusat pertanggunjawaban mungkin bisa saja dijual pada pihak lain, dikomsumsi atau sebgai input bagi pusat petanggungjawaban yang lainya atau sebagai output orgnisasi secara keseluruhan.

2.2.3 Jenis-jenis pusat pertanggungjawaban

Menurut Hasen dan Mowen (2011), ada 4 pusat pertanggungjwaban yaitu pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan, dan pusat investasi.

1. Pusat Biaya (*Cost Center*)
   Pusat biaya adalah suatu pusat pertanggungjawaban dimana manajer bertanggungjawab untuk mengendalikan biaya yang terjadi di unit tersebut, dan tidak bertangggungjawab dari segi keuangan, untuk laba maupun investasi dari unitnya.
2. Pusat Pendapatan (*Revenue Center*)
   Menurut Adisaputro dan Anggraini (2010) pusat pendapatan adalah suatu pusat pertanggungjawaban dimana manajer bertanggungjawab untuk mengendalikan pendapatan yang berfokus pada tugas atas timbulnya penghasilan, baik dari penjualan barang ataupun jasa.
3. Pusat Laba (*Profit Center*)
   Menurut Adisaputro dan Anggraini (2010) pusat laba adalah pertanggungjawaban dimana manajer dinilai atau tanggungjawabnya untuk mengendalikan penghasilan, biaya, dan laba yang terjadi diunit tersebut.Pusat laba umumnya terdapat pada organisasi yang dibagi-bagi berdasarkan devisi-devisi penghasilan laba (organisasi devisional).
4. Pusat Investasi (*Investement Center*)
   Menurut Adisaputro dan Anggraini (2010) pusat investasi adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang setingkat lebih tinggi dibanding pusat laba. Dalam suatu pusat investasi, manajer dinilai kinerjanya atau tanggung jawabnya terhadap biaya, pendapatan, laba dan jumlah sumber dana yang diinvestasikan dalam harta yang digunakan oleh pusatg pertanggungjawaban tersebut.

Penerapan akuntansi pertanggunjawaban akan lebih efesien dan efektif digunakan pada perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang baik dan *job description* yang jelas untuk masing-masing departemen.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Untuk dapat diterapkanya akuntansi pertanggungjawaban yang memadai ada lima syarat yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2012) yaitu :

a. Strutur organisasi
   Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggung jawab, wewenang, dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula.
b. Anggaran
   Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagian besar dalam penilaian kerjanya.
c. Penggolongan biaya
   Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam satu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabakan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendali merupakan biaya yang dapat secara langsung mempengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu, sedangkan biaya tak terkendali biaya yang tidak memerlukan keputusan dan pertimbangan manajer karena hal ini dapat mempengaruhi biaya karena biaya ini akan diabaikan. Maka dari itu perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.
d. Sistem akuntansi
   Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban. Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendali. Kode perkiraan diperlukan untuk mengklasifikasikan perkiraan-perkiraan baik dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.
e. Sistem pelaporan biaya
   Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan terdahulu yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajiakan laporan peetanggungjawaban biaya maka isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya. Untuk tingkatan manajemen yang terendah disajiakan jenis biaya, sedangkan tiap manajemen diatasnya disajiakan total tiap pusat biaya yang dibawahnya ditambah dengan biaya-biaya yang terkandalikan dan terjadi biaya nya sendiri.

2.2.4 Indikator Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk dapat diterapakanya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada empat syarat, (Carter, 2009) yaitu:

1. Struktur organisasi

Untuk memiliki sistem akuntansi dan pelapor tanggungjawab yang efektif dalam pengertian tradisional maka suatu perusahaan harus diorganisasiuntuk memfasilitasi pengendalian oprasional.Suatu sistem akuntansi perrtanggungjawab harus didesain berdasarkan struktur organisasi perusahaan guna menangkap signifikasi ekonomi dari aktivitas-aktivitas bisnis perusahaan. Jika struktur organisasi tersebut kurang memiliki karakteristik-karakterristik yang diperlukan untuk pengendalian oprasional, maka sistem akuntansi tanggung jawab tidak akan memperbaiki pengendalian. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab oprasional kepada unit-unit orgnisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok prusahaan.

2. Menentukan siapa yang mengendalikan biaya

Sistem akuntansi dan pelaporan tanggung jawab yang efektif memisahkan biaya yang dapat dikendalikan dari biaya yang tidak dapat dikendalikan.Dalam pandangan tradisional, individu-individu yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas seharusnya diminta untuk taanggung jawab atas biaya yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas tersebut.Untuk mencapai tujuan ini, sistem harus memfasilitasi pencatatan biaya yang terjadi di setiap unit operasi dalam perusahaan dan mengidentifikasikan biaya-biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer unit.Laporan kepada manajer yang bertanggung jawab seharusnya memisahkan biaya peraktivitas dan menekankan pada biaya yang dapat dikendalikan, sehingga manajer dapat dengan cepat mengidentifikasikan aktivitas-aktivitas yang memerlukan perhatian.

3. Tanggungjawab atas biaya overhead

Untuk tujuan akuntansi pertanggungjawab, biaya hanya dialokasikan jika telah ditentukan bahwa penerima alokasi biaya tersebut memiliki kendali atas biaya yang dialokasikan.Pertama perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarakan dilakukan di departemen jasa, kemana beban-beban tersebut pertama kali dikenakan, dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dibebankan oleh departemen jasa kedepartemen pengguna.

4. Pelapor tanggungjawab

Laporan pertanggungjawab adalah laporan akuntabilitas. Manajer yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas mengetahui bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan yang

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

mereka ambil. Laporan pertanggungjawab dibuat secara priodik dan disediakan tidak hanya untuk manajer yang bertanggung jawab melainkan juga untuk atasan dari manajer kinerja.Dalam satu-satuan lain bentuk, laporan-laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja.Jika sistem tersebut didesain dengan baik, akuntabilitas memberikan motivasi yang kuat untuk menjadi efesien.

2.3 *Job Relevant Information*

Job relevant information adalah informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas (Kren, 1992). Tersedianya informasi yang berhubungan dengan tugas akan meningkatakan pilihan terhadap tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. *Job relevant information* menunjukkan peran informasi dalam memudahkan pembuatan keputusan yang berhubungan dengan jabatan, seperti manejer selalu mengetahui apa yang terbaik yang harus dilakukan, memiliki informasi yang memadai untuk membuat keputusan yang optimal, dan mampu memperoleh informasi strategik yang dibutuhkan sebagai alternatif dalam pembuatan keputusan.

Menurut Eker (2008) *Job relevant information* membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Dengan demikian *Job relevant information* memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam menecaai tujuan.

2.4 Kinerja Manajerial

Dalam perusahaan kinerja manjerial merupakan kegiatan yang penting. Kinerja manajerial dalam perusahaan atau organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai target yang efektif, efesien dan juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapai tujuan organisasi. Menurut Yunarsih dan Suwatno (2013)kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perananya dalam organisasi. Kinerja manajerial merupakan tingkatan pencapaian seorang manajer atas usaha yang telah dilakukanya dalam melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan dengan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajerial adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan investasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf *(staffing*) dan perwakilan atau *representative*dilingkungan organisasi (Siswanto 2010).Menurut Kholidah dan Henny (2014) kinerja manajerial mencakup manajer atau kepala dalam melaksanakan aktivitas manajemen.Kinerja yang rendah dapat mengakibatkan kerja lamban, mogok kerja, ketidakefektifan kerja, hasil kerja yang tidak maksimal dan sebagainya.Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial merupakan seberapa jauh kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi-fungsinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Menurut Saragih (2008) mengemukakan bahwa kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain:

a. Perencanaan adalah kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
b. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebaai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dilakukan dengan penyesuaian program program kerja.
c. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, agar dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
d. Supervisi adalah penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
e. *Staffing*, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.
f. Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
g. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

2.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial antara lain ketepatan sekedul, penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran,dan struktur desentralisasi. Ketepatan sekedul penyusunan anggaran sangat penting bagi tercapai realisasi anggaran yang maksimal. Apabila proses penyusunan anggaran sudah tidak sesuai dengan sekedul yang sudah ditetapkan maka sudah pasti menimbulkan efek berupa terlambatnya pengesahan dan pelaksanaannya. Rendahnya daya serap anggaran merupakan akibat dari

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

terlambatnya pengesahan perusahaan karena kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat diselesaikan dalam 1(satu) tahun anggaran, hal ini akan berdampak pada rendahnya kinerja pada suatu perusahaan dalam menyelesaikan kegiatan yang telah ditetapkan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran akan memudahkan perusahaan untuk menyusun rencana kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, sehingga anggaran dapat dijadikan tolak ukur pencapaian kinerja manajerial.

2.4.2 Indikator Kinerja Manajerial

Winardi (2009) menjelaskan, menurut teori manajemen klasik kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan
   Fungsi perencanaan membantu suatu organisasi untuk merumuskan dan mencapai sasaran-sasaranya.Para manajer melalui rencana-rencana mereka menyajikan garis besar yang harus dilakukan suatu organisasi agar organisasi tersebut berhasil.
2. Pengorganisasian
   Setelah para manajer menetapkan sasaran-sasaran, dan menrancang rencana-rencana untuk mencapainya, maka mereka perlu mendesain dan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang digariskan pengorgnisaian berarti mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan dan motivasi.
3. Pengawasan
   Seorang manajer harus mengupayakan agar hasil aktual dari organisasi sesuai dengan hasil yang direncanakan untuk organisasi tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

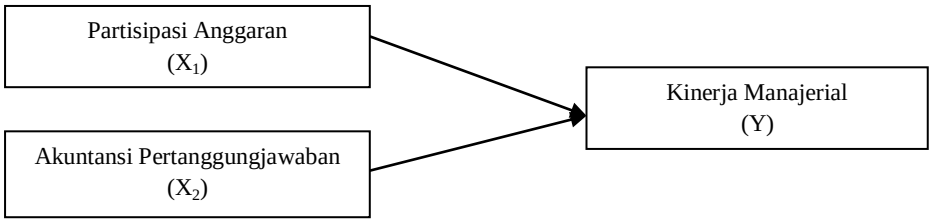

Variabel Independen (X) **Variabel Dependen (Y)**

2.6 Hipotesa

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H_1 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

H_2 : Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

H_3 : *Job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

H_4 : Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Indriantoro dan Supomo (2016) penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian terhadap masalah-masalh berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data sering digunakan adalah *metode survey* yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui kuesioner.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

penelitan ini dilakukan di SKPD Kabupaten Indragiri Hilir dengan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu dari januari sampai dengan maret 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalahmanajerial(Esselon II, Esselon III, Esselon IV) yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitan ini adalah menggunakan teknik sampel*random sampling*.*Simple random sampling* adalah

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data primer tentang pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial padaSatuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Varabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen data yang di analisis adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner yang diolah secara langsung dari sumber aslinya yang akan disebarkan kepada manajerail pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

3.5 Defenisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Partisipasi Anggaran (X1)

Menurut Novana (2014) mendefinisikan partisipasisebagai keterlibatan individu yang bersifat mental dan emosional dalam situasikelompok bagi pencapaian tujuan bersama dan membagi tanggung jawabbersama.Menurut lubis (2010) indikator partisipasi anggaran berdasarkan (Pengkomunikasian Anggran, Kerja Sama dan Koordinasi).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Purnamaningsih (2017) dengan6item pertanyaan.Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu.

3.5.2 Akuntansi Pertaanggungjawaban (X2)

Menurut Prawironegoro dan Purwati (2016) yaitu akuntansi pertangungjawaban adalah sistem dalam menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran dan melaksanakanya, serta evaluasi kinerja manajemen harus menentukan sistem pemberian tanggung jawab, sistem anggaran, sistem pengukuran kinerja dan sistem memeberi imbalan kepada setiap manajer. Menurut Carter (2009) indikator akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan (Struktur organisasi, Menentukan siapa yang mengendalikan biaya, tanggungjawab atas biaya *overhead*, pelapor tanggungjawab).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Prima (2014) dengan 24 item pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu.

3.5.3 *Job relevant information* (X3)

Job relevant information adalah informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas (Kren, 1992). Tersedianya informasi yang berhubungan dengan tugas akan meningkatakan pilihan terhadap tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. *Job relevant information* menunjukkan peran informasi dalam memudahkan pembuatan keputusan yang berhubungan dengan jabatan, seperti manejer selalu mengetahui apa yang terbaik yang harus dilakukan, memiliki informasi yang memadai untuk membuat keputusan yang optimal, dan mampu memperoleh informasi strategik yang dibutuhkan sebagai alternatif dalam pembuatan keputusan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Kren (1992) dengan3 item pertanyaan.Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidak setujuan-nya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu.

3.5.4 Kinerja Manajerial (Y)

Kholidah dan Murtini (2014) kinerja manajerial mencakup manajer atau kepala dalam melaksanakan aktivitas manajemen.Kinerja yang rendah dapat mengakibatkan kerja lamban, mogok kerja, ketidakefektifan kerja, hasil kerja yang tidak maksimal dan sebagainya.Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial merupakan seberapa jauh kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi-fungsinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.Menurut Winardi (2009) indikator kinerja manajerial berdasarkan (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Fatimah Agustin Purnamaningsih (2017) dengan 9 item pertanyaan.Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri – ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Uji statistik deskriptif memberiikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali,2009).

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid dilakukan pembandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel.Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian.Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha*.Instrumen dapat dikatakan handal (*riable*) apabila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* > 0,6.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitaas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011).Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, secara kasat mata kita dapat melihat melalui grafik histogram dan grafik P-P Plot. Pada P-P Plot, normal atau tidaknya terdistribusi data terlihat penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011).Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjado ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011).Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X3 + Ɛ}$$

Keterangan

Y = Kinerja manajerial
X_1 = Partisipasi anggaran
X_2 = Akuntansi pertanggungjawaban
X_3 = *Job relevant information*
a = Konstanta
$ß_1, ß_2, ß_3$ = Koefesien regresi untik secara berturut – turut untuk X_1, X_2, X_3
Ɛ = Kesalahan acak

Sumber: Sugiyono (2010)

3.6.4.2 Pengujian Parsial (Uji T)

Statistik uji *t* digunakan untuk menguji secara sendiri – sendiri hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesa ini membandingkan signifikansi *t* hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika *t* hitung >*t* tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak
b. Jika *t* hitung <*t* tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

3.6.4.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas teerhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruhnya secara bersama – sama. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji f (simultan) dalam analisis regresi :
Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

- Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.6.4.4 Analisa Koefisien Determinan (R^2)

Uji adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variase variabel independen dan sisanya yang tidak dapt dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengembalian kuesioner

Dalam penelitian ini 200 kuesioner telah disebarkan secara langsung dengan mendatangi setiap kantor SKPD. Dari 23 SKPD yang menjadi objek penelitian, keseluruhan SKPD mengembalikan kuesioner yang telah diberikan.Dari 200 kuesioner yang disebarkan, 133 kuesioner dapat diterima kembali.Terdapat 15 kuesioner yang tidak diisi lengkap, total data yang dapat diolah lebih lanjut adalah sebanyak 118 (59.0%). Tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini secara lengkap tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	200	100%
Kuesioner yang kembali	133	66.5%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	15	7.5%
Kuesioner yang dapat diolah	118	59.0%

Sumber :*data primer, 2019*

4.2 Demografi responden

Adapun domografi responden dari 118 kuesioner yang dapat diolah secara lengkap tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Domografi responden

Kriteria	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Usia Responden		
30-40 Tahun	55	46.61%
41-50 Tahun	39	33.05%
> 51 Tahun	24	20.34%
Jenis Kelamin		
Pria	66	55.93%
Wanita	52	44.07%
Jabatan		
Eselon II	2	1.69%
Eselon III	30	25.42%
Eselon IV	86	72.88%
Pendidikan Terakhir		
SMA	3	2.54%
D3	8	6.78%
S1	79	66.95%
S2	28	23.73%

Sumber :*data primer, 2019*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

4.3 Hasil penelitian

4.3.1 Statistik deskriptif

Adapun gambaran statistik deskriptif tersebuh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
KNJ_MNG	11,12	1,503	118
AKT_PRTJWB	87,65	5,161	118
PARTISIPASI_ANGGARAN	23,77	2,232	118
JRI	11,67	1,536	118

Sumber : *data olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Dari tabel 4.3 dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 118.Nilai rata-rata (*mean*) partisipasi anggaran sebesar 23.77, nilai rata-rata (*mean*) akuntansi pertanggungjawaban sebesar 87.65,nilai rata-rata (*mean*) *job relevant information* sebesar 11.67 dan nilai rata-rata (*mean*) kinerja manajerial sebesar 11,12. Nilai standar deviasi dari variabel partisipasi anggaran sebesar 2.232, nilai standar deviasi dari variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 5.161, nilai standar deviasi dari variabel *job relevant information* sebesar 1.536 dan nilai standar deviasi dari variabel kinerja manajerial sebesar 1.503.

4.3.2 Uji kualitas data

4.3.2.1 Uji validitas

Adapun hasil statistic untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:.

a. Partisipasi Anggaran (X_1)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X_1)

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.652	0.1793	Valid
2	0.582	0.1793	Valid
3	0.649	0.1793	Valid
4	0.680	0.1793	Valid
5	0.579	0.1793	Valid
6	0.402	0.1793	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel partisipasi anggaran adalah valid.

b. Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2)

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.456	0.1793	Valid
2	0.463	0.1793	Valid
3	0.383	0.1793	Valid
4	0.461	0.1793	Valid
5	0.154	0.1793	Tidak Valid
6	0.293	0.1793	Valid
7	0.415	0.1793	Valid
8	0.354	0.1793	Valid
9	0.493	0.1793	Valid
10	0.305	0.1793	Valid
11	0.056	0.1793	Tidak Valid
12	0.016	0.1793	Tidak Valid
13	0.337	0.1793	Valid
14	0.356	0.1793	Valid
15	0.510	0.1793	Valid
16	0.439	0.1793	Valid
17	0.507	0.1793	Valid
18	0.495	0.1793	Valid
19	0.438	0.1793	Valid
20	0.409	0.1793	Valid
21	0.381	0.1793	Valid
22	0.164	0.1793	Tidak Valid
23	0.421	0.1793	Valid
24	0.394	0.1793	Valid

Sumber : *data olahan SPSS (Versi 23), 2019*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan nilai *person correlation*(r hitung) untuk setiap item pertanyaan terdapat lebih besar dan lebih kecil dari r tabel. Hal ini berarti bahwa ada beberapa item pertanyaan yang mengukur variabel akuntansi pertanggungjawaban tidak sesuai dengan kriteria valid dimana, item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$. Sehingga menyebabkan jawaban responden tidak mencerminkan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu dalam pengolahan data selanjutnya peneliti mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid, karena tidak bisa diolah. Pertanyaan yang dikeluarkan yaitu pertayaan No. 5,11,12, dan 22.

c. *Job relevant information*(X3)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas *Job Relevant Information*(X3)

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.765	0.1793	Valid
2	0.824	0.1793	Valid
3	0,791	0.1793	Valid

Sumber : *data olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan nilai *person correlation*(r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel.Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel *job relevant information* adalah valid.

d. Kinerja Manajerial (Y)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0.563	0.1793	Valid
2	0.382	0.1793	Valid
3	0.564	0.1793	Valid
4	0.679	0.1793	Valid
5	0.583	0.1793	Valid
6	0.575	0.1793	Valid
7	0.425	0.1793	Valid
8	0.495	0.1793	Valid
9	0.473	0.1793	Valid

Sumber : *data olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel.Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel partisipasi anggaran adalah valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X_1)	0,617	Reliabel
Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2)	0,777	Reliabel
Job relevant information (X_3)	0,706	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,672	Reliabel

Sumber : *data olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Tabel 4.7 diatas menunjukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel partisipasi anggaran sebesar 0,617, angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruksi pertanyaan yang disusun untuk mengukur partisipasi anggaran adalah reliabel. Begitu pula dengan akuntansi pertanggungjawaban nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,777 > 0,60 yang berarti bahwa konstruksi pertanyaan untuk mengukur variabel akuntansi pertangungjawaban tersebut dinyatakan reliabel. Dan*job relevant information*nilai *Cronbach's Alpha*sebesar 0,706 yang berarti bahwa konstruksi pertanyaan untuk mengukur variable*job relevant information* reliabel. Kinerja manajerial nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel saling ketergantungan tersebut sebesar 0,672 > 0,60 yang berarti bahwa konstruksi pertanyaan untuk mengukur variabel kinerja manajerial tersebut dinyatakan reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal Probability plots* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75069410
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,050
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053[c]

Dari hasil pengolahan data uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,053, dimana nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,563		
	Partsp_Ang	-,088	,966	1,035
	JRI	,386	,905	1,105
	Akt_prtjwb	,217	,935	1,069

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Dari tabel 4.9 di atas tersebut menunjukan bahwa variabel bebas yaitu : partisipasi anggaran sebesar 1,035, Variabel *job relevant information* sebesar 1,105 dan akuntansi pertanggungjawaban sebesar 1,069 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

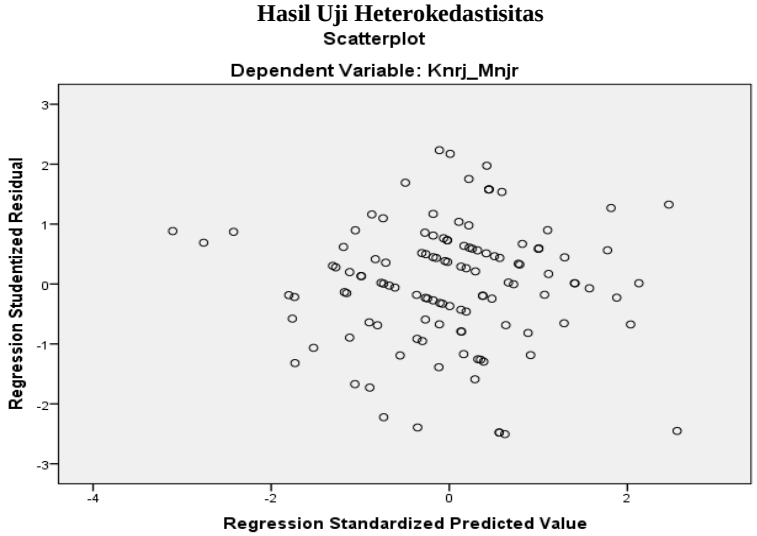

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS* dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatter plot*, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, walaupun tidak semuanya, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas,

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.4 Pengujian Hipotesa

4.3.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan *SPSS* 23 maka data dapat diolah untuk menunjukan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda seperti tercantum pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,563	5,122		2,453	,016
	Partsp_Ang	-,088	,117	-,064	-,751	,454
	JRI	,386	,176	,193	2,191	,030
	Akt_prtjwb	,217	,052	,364	4,207	,000

a. Dependent Variable: Knrj_Mnjr
Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Dari tabel uji regresi berganda diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 12{,}653 - 0{,}088X_1 + 0{,}217X_2 + 0{,}386 + \varepsilon}$$

Dari persamaan diatas diketahui :

a. Konstanta sebesar 12,653 menyatakan bahwa jika partisipasi anggaran, *job relevant information* dan akuntansi pertanggungjawaban bernilai nol, maka nilai kinerja manajerial akan tetap sebesar 12,653.
b. Variabel partisipasi anggaran mempunyai koefesien regresi sebesar -0,088 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan nilai partisipasi anggaran dengan asumsi bahwa nilai koefesien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka akan menurunkan kinerja manajerial sebesar 0,088.
c. Variabel akuntansi pertanggungjawaban mempunyai koefesien regresi sebesar 0,217 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan nilai akuntansi pertanggungjawaban dengan asumsi bahwa nilai koefesien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,217.
d. Variabel *job relevant information* mempunyai koefesien regresi sebesar 0,386 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan nilai akuntansi pertanggungjawaban dengan asumsi bahwa nilai koefesien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,386.

4.3.4.2 Uji T

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,563	5,122		2,453	,016
	Partsp_Ang	-,088	,117	-,064	-,751	,454
	JRI	,386	,176	,193	2,191	,030
	Akt_prtjwb	,217	,052	,364	4,207	,000

a. Dependent Variable: Knrj_Mnjr
Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi anggaran memiliki t_{hitung} sebesar -0,751 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,454 artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir yang menandakan bahwa H_1 ditolak.

Pada variabel akuntansi pertanggungjawaban memiliki t_{hitung} sebesar 4,207 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

parsial akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada variabel *job relevant information* memiliki t_{hitung} sebesar 2,191 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi untuk variabel *job relevant information* sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

4.3.4.3 Uji F

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,732	3	75,244	9,690	,000[b]
	Residual	885,259	114	7,765		
	Total	1110,992	117			

a. Dependent Variable: Knrj_Mnjr
b. Predictors: (Constant), Akt_prtjwb, Partsp_Ang, JRI
Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Dari hasil tabel 4.12 menunjukan bahwa uji Anova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,690 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,684 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 114, dan taraf signifikan α = 0,000 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar0,000 < 0,05. Mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir sehingga H_4 diterima.

4.3.4.4 *R Square* (Koefesien Determinasi)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefesien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451[a]	,203	,182	2,787

a. Predictors: (Constant), Akt_prtjwb, Partsp_Ang, JRI
b. Dependent Variable: Knrj_Mnjr
Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa koefesien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,182 atau sebesar 18,2%. Hasil ini berarti 18,2% dari variabel perubahan kinerja manajerial bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban, sedangkan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesa pertama (H_1) menunjukan bahwa hubungaan variabel partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial tidak berpengaruh, dimana dapat dilihat dari t_{hitung}sebesar -0,751 sedangkan t_{tabel}sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,454 artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir yang menandakan bahwa H_1 ditolak.

Partisipasi dalam penyusunan anggaraan tidak berpengaruh karena kurangnya pendekatan manajerial terhadap anggotanya yang dapat menurunkan kinerja anggota organisasi.Hal ini menunjukan bahwa dalam penyusunan anggaran didalam SKPD diperlukan partisipasi dari bawah yang mungkin belum diterapkan secara efektif di instansi terkait.Atasan atau pemegang kuasa anggaran cenderung mengambil keputusan sendiri dalam menetapkan anggaran Novi (2013).

4.4.2 Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukan bahwa hubungaan Pada variabel akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajerial memiliki pengaruh, dimana dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 4,207 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$dengan signifikansi untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Makadapat disimpulkan

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

bahwa secara parsial akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir yang menandakan bahwa H_2 diterima.

Akuntansi pertangungjawaban adalah sistem dalam menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran dan melaksanakanya, serta evaluasi kinerja manajemen harus menentukan sistem pemberian tanggung jawab, sistem anggaran, sistem pengukuran kinerja dan sistem memeberi imbalan kepada setiap manajer. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban didalam SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, maka akan semakin baik kinerja manajerialnya dan implementasinya terhadap pelayanan terhadap publik.

.

4.4.3 Pengaruh *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesa ketiga (H_3) pada variabel *job relevant information* memiliki t_{hitung} sebesar 2,191 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi untuk variabel *job relevant information* sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *job relevant information*berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil pengujian menunjukkan informasi yang berhubungan dengan tugas yang pejabat struktural SKPD miliki mempengaruhih hasil kinerja manajerial. Karena informasi yang berhubungan dengan tugas dapat meningkatkan kinerja seseorang.

4.4.4 Pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information*secara simultan terhadap kinerja manajerial

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_4) menunjukan bahwa hubungaan Pada variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajerial memiliki pengaruh secara simultan, dimana dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 9,690 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,684 dengan df pembilang = 2, df penyebut = 114, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar0,000 < 0,05. Mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, dan *job relevant information* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir yang menandakan bahwa H_4 diterima.

Dari jurnal Rahmawati dkk(2017), partisipasi anggaran merupakan anggaran yang disusun dengan kerja sama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan. Partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas. Laporan dari penyusunan anggaran tersebut kemudian disampaikan di setiap unit kerja atau pertanggungjawaban yang mana sistem akuntansi pertanggungjawaban memberikan kemudahan manajemen dalam mengontrol setiap hierarki pusat pertanggungjawaban dan mengkoordianasi setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggunggjawaban tersebut berdasarkan informasi yang relevan, agar dapat berjalan dengan baik yang akhirnya akan maningkatkan kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu dengan dukungan oleh data-data yang ada, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, dan *job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan uji koefesien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,182 atau sebesar 18,2%. Hasil ini berarti 18,2% dari variabel perubahan kinerja manajerial bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.
b. Uji secara parsial :
    1. Hasil dari partisipasi anggaran memiliki t_{hitung} sebesar -0,751 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,454 artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
    2. Hasil dari akuntansi pertanggungjawaban memiliki t_{hitung} sebesar 4,207 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
    3. Hasil dari *job relevant information* memiliki t_{hitung} sebesar 2,191 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
c. Uji secara simultan partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban diperoleh nilai nilai F_{hitung} sebesar9,690 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,684 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 114, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar0,000 < 0,05. Mengindikasikan bahwa

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat dilakukan dalam penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

a. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitianya, tidak terbatas pada suatu kabupaten saja melainkan lebih dari pada satu kabupaten, agar dapat melakukan perpandingan antara kabupaten satu dengan yang lainya.
b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat disarankan untuk dimasukan kepenelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N. Dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen* Jilid I. Salemba Empat. Jakarta.

Apriansyah, G., Zirman, Dan Rusli. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran,Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Job-Relevant Information Dan BudayaOrganisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perhotelan Di Provinsi Riau.*Jom* Fekon Vol. 1. No. 2:1-22.

Bastian, Indra, 2006.*Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*, Edisi 1, Bpfe Ugm,Yogyakarta.

Carter, W. 2009.*Akuntansi Biaya.* Salemba Empat. Jakarta.

Eker, M. 2008. *The affect of the relationship between budget participation and job-relevant information on managerial performance.* Ega Academic Review 8(1). Pp. 183-198

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Imb Spss 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Hansen, Don R Dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Manajemen Accounting Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketujuh. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

Hansen Dan Mowen. 2014. *Management Accounting*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.

Indriantoro, Supomo, 2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi I. Bpfe.Yogyakarta.

Jacomina H., 2014. *Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajerial*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Kholidah, L.A., Dan Murtini, H. 2014. Partisipasi Anggaran Terhadap KinerjaManajerial: Komitmen Organisasi Dan Informasi Tugas Sebagai Pemediasi. *Accounting Analysis Journal*.

Kren, L. 1992. Budgetary Participation and managerial performance: the impact of information environment volatility. The accounting review. Vol. 67 No. 3. pp.511-526

Lestari.Utami 2015.*Analisi Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi, 2012.*Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Natalya Dkk, 2016.*Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Balikpapan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Mulawarman, Indonesia. Vol 13. No. 2

Novana Ferta W, 2014. *Analisis Pengaruh Partispasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran (Budget Emphasys) Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Novi, 2013.*Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negerisultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Nurcahyani, K. 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerjamanajerial Melalui Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi SebagaiVariabel Intervening*. Skripsi.Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Prawironegoro, Darsono Dan Purwati, Ari, 2016. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Prima, Hilarious.2014. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Purnamaningsih, Fatimah Agustin. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Orgnisasi Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Studi Pada Badan Keuangandaerah Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri. Surakarta.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Rahmawati Dkk, 2017.*Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Kai Persero Daop Vii Madiun*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Fkip. Universitas Pgri Madiun. Vol 5. No 1: 347-363.

Rudianto, 2013.*Akuntansi Manajemen; Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Pt. Grasindo. Jakarta.

Samsiah. S. 2012. *Pengaruh partisipasi dalam penganggaran terhadap kinerja manajerial dengan Job Relevant Information, kepuasan kerja dan self efficacy sebagai variabel intervening*. Tesis S2 program Pascasarjana, Universitas Riau. Pekanbaru

Saragih Yan Saputra, 2008. *Pengaruh Tqm Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero)*.Skripsi. Akuntansi Universitas Sumatera Utara.

Savitri, E., Ritonga, K., Dan Ayuni, R. 2015. Pengaruh Partisipasi AnggaranTerhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja Dan PengetahuanManajemen Biaya Sebagai Variabel Moderating.*Jurnal Ilmiah EkonomiDan Bisnis*. Vol 12. No.2: 166-181.

Siswanto Sastrohadiwiryo, 2010. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pt. Bumi Aksara, Jakarta.

Winardi, J. 2009. *Manajemen Perilaku Organisasi.* Perdana Media Group. Jakarta.

Wulandari, D.E., Dan Riharjo, I.B. 2016.Pengaruh Penganggaran PartisipatifTerhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan GayaKepemimpinan Sebagai Variabel Pemoderasi.*Jurnal Ilmu Dan RisetAkuntansi*.Vol5. No. 4

Yuniarsih, T. & Suwatno.(2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Alfabeta. Bandung.